

HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI SMA 12 KELURAHAN TANJUNG UMA WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BAJA KOTA BATAM TAHUN 2023

Umy Nabilah Safitri¹, Nelli Roza², Rofiqo Larasati Philip³

*Corresponding Author: Umy Nabilah Safitri

✉ dilabila01@gmail.com

Institut Kesehatan Mitra Bunda

Email : dilabila01@gmail.com¹, nelliroza101201@gmail.com², rofiqolarasati03@gmail.com³

ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi kerap menyerang remaja putri. Seringkali masalah kesehatan reproduksi yang dialami oleh remaja putri adalah keputihan. Personal hygiene yang kurang pada area genitalia menyebabkan kuman, parasit, dan virus berkembang dengan pesat di daerah sekitar kemaluan wanita. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA 12 kelurahan Tanjung Uma wilayah kerja puskesmas Lubuk Baja kota Batam tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 58 remaja putri di SMA 12 Batam yang diambil menggunakan teknik sampling Stratified Random Sampling. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai p_value (0,002) tidak lebih dari α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA 12 kelurahan tanjung uma wilayah kerja puskesmas Lubuk Baja kota Batam tahun 2023. Diharapkan bagi puskesmas untuk meningkatkan program dan kebijakan kesehatan tentang pentingnya melakukan perilaku personal hygiene pada remaja.

Kata kunci: Perilaku Personal Hygiene, Keputihan, Remaja Putri.

ABSTRACT

Reproductive health problems often attack adolescent girls. Often the reproductive health problem experienced by adolescent girls is vaginal discharge. Lack of personal hygiene in the genital area causes germs, parasites, and viruses to develop rapidly in the area around the female genitals. The general purpose of this study is to determine the relationship between personal hygiene behavior and the incidence of vaginal discharge in adolescent girls at SMA 12 Tanjung Uma sub-district, the working area of the Lubuk Baja health center, Batam city in 2023. The type of research used in this study is observational analytical research with a cross sectional approach. The samples used in this study were 58 adolescent girls at SMA 12 Batam who were taken using the Stratified Random Sampling sampling technique. The results of statistical tests using the chi square test obtained a value of p_value (0.002) not more than α (0.05) then H_0 was rejected and H_a is accepted, which means that there is a relationship between personal hygiene behavior and the incidence of vaginal discharge in young women at SMA 12 Tanjung Uma Village, Lubuk Baja Health Center working area, Batam city in 2023. It is expected for puskesmas to improve health programs and policies on the importance of carrying out personal hygiene behavior in adolescents.

Keywords: Personal Hygiene Behavior, Leucorrhoea, Young Women.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak menuju dewasa. Proses untuk mencapai kedewasaan biasanya ditandai dengan pubertas yang berhubungan erat dengan perubahan aspek fisik dan psikis. Perubahan aspek fisik adalah yang paling penting karena

berlangsung dengan cepat, drastis dan bermuara pada organ reproduksi. Organ reproduksi memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam menjaga kesehatan reproduksi (Nengsih et al., 2022).

Masalah kesehatan reproduksi sering terjadi pada berbagai tahapan kehidupan terutama pada masa remaja. Masa remaja merupakan masa pubertas dengan rentang usia 10-21 tahun yang masih lajang (belum menikah), pada masa remaja terjadi masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa itulah sering terjadi perubahan fisik, psikologis maupun sosial yang dapat menimbulkan permasalahan pada kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi sering terjadi pada remaja terutama pada remaja putri yaitu mengalami gangguan menstruasi dan yang rentan mengalami keputihan. Keputihan menjadi masalah paling sering kedua setelah gangguan menstruasi (Mita Wijayanti & Tri Susilowati, 2022).

Masalah kesehatan reproduksi kerap menyerang remaja putri. Seringkali masalah kesehatan reproduksi yang dialami oleh remaja putri adalah keputihan. Keputihan/Fluor albus/Leukorea merupakan cairan yang keluar dari lubang vagina. Normalnya keputihan berwarna bening, jernih, tidak berbau, tidak terasa gatal dan jumlahnya tidak berlebihan. Apabila cairan keputihan berubah warna menjadi kekuningan, kehijauan, berjumlah banyak dan disertai rasa gatal menandakan remaja mengalami keputihan tidak normal (Intan Aulia ramahdani, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa, jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sebanyak 75%, berbeda jauh dengan kejadian keputihan yang dialami wanita di Eropa hanya sebesar 25%. Sedangkan angka prevalensi tahun 2021 wanita di Indonesia yang mengalami keputihan sebanyak 75% dengan terjadinya keputihan minimal satu kali dalam hidupnya, kemudian 45% wanita mengalami keputihan lebih dari dua kali. Sekitar 90% wanita Indonesia berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia yang beriklim tropis. Negara dengan iklim teropis berpotensi menyebabkan mudahnya jamur berkembang biak dan mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada wanita. Angka kejadian keputihan di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya hingga mencapai 70% (Julasmi Eduwan, 2022).

Di Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 529.883 orang dan di Kota Batam sebanyak 225.340 orang dengan 117.121 orang wanita dan laki-laki dengan 108.219 orang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Batam tahun 2021 tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa remaja putri yang mengalami flour albus yang berusia 15-19 tahun yaitu 64 jiwa dari jumlah sasaran remaja yaitu 117,471 jiwa remaja putri di Kota Batam yang mengalami flour albus paling tertinggi di dapatkan di tiga Puskesmas Kota Batam yaitu Lubuk Baja 18,96%, Baloi Permai 17,2%, dan Tanjung Buntung 15,51% dari angka kejadian flour albus di Kota Batam (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2021).

Berdasarkan data puskesmas Lubuk Baja tahun 2021 menunjukkan bahwa ada tiga SMA /SMK dengan jumlah remaja putri tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Baja yaitu SMA N 12 sebanyak 393 remaja putri (35,53%), SMK Kartini Batam sebanyak 226 remaja putri (20,43%) dan SMA S Pelita Utama Batam sebanyak 173 remaja putri (15,64%) (Data Puskesmas Lubuk Baja, 2021).

Keputihan (leukorea, flour albus, vaginal discharge) adalah sekret yang berlebihan dari vagina selain darah haid, dan tidak disebabkan neoplasma atau penyakit sistemik. Keputihan dapat bersifat fisiologis (normal) dan patologis (abnormal). Keputihan fisiologis adalah sekret berwarna bening sampai keputihan, tidak berbau dan tidak menimbulkan keluhan. Keputihan patologis adalah sekret kekuningan/kehijauan/keabuan, berbau tidak sedap dan amis (fishy odor), berjumlah banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal, kemerahan (eritema), edema, rasa terbakar pada daerah genital,

nyeri saat berhubungan seksual (dispareunia) atau nyeri saat berkemih (disuria) (Sukanto NR, Yahya YF, Handayani D, Argentina F, 2018).

Banyak sekali faktor penyebab keputihan, misalnya jamur, bakteri, virus, dan parasit bisa muncul karena remaja kurang menjaga kebersihan dan kurangnya pengetahuan remaja terkait pencegahan dan cara merawat kebersihan organ reproduksi juga menjadi penyebab keputihan, misalnya tidak tahu cara membasuh vagina yang benar setelah buang air kecil dan besar dapat menyebabkan patogen mengkontaminasi vulva, menggunakan pakaian yang ketat, celana dalam dengan bahan yang tidak bisa menyerap keringat menyebabkan iritasi, dan kebiasaan tidak mengeringkan vulva setelah buang air (Safitri, 2018). Personal hygiene yang kurang pada area genitalia menyebabkan kuman, parasit, dan virus berkembang dengan pesat di daerah sekitar kemaluan wanita. Selain itu pemakaian panty liner dapat meningkatkan populasi Eubacterium species di vagina dan menurunkan jumlah Lactobacillus species di vagina sebagai flora normal sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya keputihan (Mutmainnah et al., 2021).

Penelitian Nikmah & Widiasih (2018) tentang Personal Hygiene Habits dan Kejadian Fluor Albus Patologis pada Santriwati PP Al-Munawwir, Yogyakarta menyatakan bahwa sebagian besar santri memiliki personal hygiene yang buruk, dan mengalami keputihan patologis. Perilaku santri seperti cara membersihkan organewanitaan yang salah, penggunaan handuk bersama, frekuensi pemotongan rambut vagina yang jarang, menyebabkan tingginya kejadian keputihan pada pondok pesantren Al-Munawwir.

Penelitian yang pernah dilakukan Indah Setiani et al (2018) tentang kebersihan organewanitaan remaja putri, dari 98 responden remaja putri menunjukkan data sebanyak 33 (37,1%) memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 30 (33,7%) responden memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 26 (29,2%) responden berpengetahuan kurang. Didukung juga dengan penelitian yang pernah dilakukan Komala et al (2020) menunjukkan bahwa hasil kejadian Flour Albus pada remaja putri SMAN 1 Lembar sebagian besar mengalami Flour Albus sebanyak 105 responden (86,8%) dan tidak mengalami Flour Albus sebanyak 16 (13,2%). Salah satu faktor yang mempengaruhi personal hygiene pada seseorang adalah kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene terutama pada daerah kewanitaanya dengan baik.

Faktor pencetus keputihan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor infeksi dan faktor non-infeksi. Faktor infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, jamur, parasit, ataupun virus. Sedangkan faktor non-infeksi disebabkan oleh kurang bersihnya daerah vagina, masuknya benda asing, jarang mengganti celana dalam maupun pembalut saat menstruasi, perawatan saat menstruasi yang kurang benar, dan penggunaan celana dalam yang tidak menyerap keringat. Keputihan patologis yang tidak ditangani dengan baik akan dapat menimbulkan berbagai penyakit dan akan berujung fatal yaitu kemandulan, kehamilan diluar uterus, dan sebagai gejala awal kanker serviks (Pradnyandari et al., 2019). Data di dunia, angka kejadian penyakit akibat infeksi alat reproduksi diperkirakan sekitar 2,3 juta pertahun di mana sekitar 1,2 juta diantaranya ditemukan di Negara berkembang. Data di Indonesia mengenai jumlah penderita Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) dan Infeksi Menular Seksual (IMS) belum ada. Namun, diprediksi penderita terbesar IMS kebanyakan berusia 15- 29 tahun, 7 dari 10 orang penderita IMS berusia 15- 24 tahun. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), perempuan Indonesia yang mengalami keputihan sekitar 75% dengan bacterial vaginosis (BV) yang paling sering menyebabkan keputihan patologis (40%-50% kasus infeksi vagina) (Sitarani et al., 2020).

Perilaku hygiene merupakan tema penting yang perlu ditelaah secara mendalam. Salah satu upaya untuk mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan

diri dengan perilaku personal hygiene. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Dahlan, 2021). Perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tak sering mengganti pembalut dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi. Hal yang akan terjadi jika keputihan tidak segera ditangani dapat memperparah penyakit tersebut dan bisa berujung pada kematian (Irmayanti, 2018). Oleh karena itu remaja putri harus selalu menjaga kebersihan reproduksinya. Jika remaja putri selalu menjaga kebersihan reproduksinya maka akan berdampak positif bagi remaja tersebut antara lain merasa nyaman, terhindar dari penyakit organ reproduksi, lebih percaya diri dan lebih bersemangat untuk beraktivitas. Sebaliknya jika remaja putri kurang memperhatikan kebersihan organ reproduksinya maka remaja putri akan rentan terkena penyakit organ reproduksi, keputihan yang tidak normal dan menurunnya kepercayaan diri (Lubis, 2019). Dampak menurunnya kepercayaan diri membuat remaja mengalami penurunan konsentrasi belajar, terganggunya kehidupan sosial dan mengalami hambatan kehadiran perkuliahan bagi mahasiswi (Sukanto NR, Yahya YF, Handayani D, Argentina F, 2018).

Menurut Susiloningtyas (2020) Upaya dini yang dapat dilakukan remaja putri adalah dengan berperilaku hidup sehat dan menjaga personal hygiene yang baik sehingga dapat mengontrol terjadinya infeksi yang menyebabkan keputihan. Menurut Notoadmodjo (2010) Pengetahuan dan sikap merupakan domain yang ada dalam membentuk perilaku seseorang. Jika pengetahuan baik dan sikap dalam melakukan tindakan baik, maka diharapkan juga pada akhirnya meningkatkan kesadaran seseorang melakukan perilaku atau tindakan yang baik juga.

Teori pencegahan penyakit terbentuk karena kegagalan masyarakat dalam menerima usaha pencegahan penyakit, yang oleh Becker (1974) dikembangkan dari teori lapangan Lewin (1954) menjadi teori health belief model (Notoadmodjo, 2010). Teori health belief model merupakan salah satu model pertama yang dirancang untuk mendorong masyarakat dalam melakukan tindakan ke arah kesehatan yang positif. Teori health belief model menekankan bahwa individu memiliki persepsi kerentanan terhadap penyakit yang mengancam kesehatan, sehingga melakukan tindakan yang dapat mencegah ancaman dan memusnahkan penyakit yang mungkin menyerang (Bensley, 2008).

Persepsi yang dirasakan untuk melakukan tindakan pencegahan keputihan patologis dipengaruhi faktor pemodifikasi yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku kesehatan diantaranya pengetahuan, usia, sosial ekonomi, jenis kelamin, pengalaman pribadi yang dapat mempengaruhi persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi hambatan, persepsi manfaat, persepsi kemampuan diri.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang masalah reproduksi pada remaja perlu dilakukan sosialisasi, pelatihan dan demonstrasi cara membersihkan dan menjaga area genitalia secara berkelanjutan dan berkesinambungan (Aristyasari, et al 2021).

Pemerintah sangat mendukung pemberian informasi, konseling, dan pelayanan kesehatan reproduksi yang seluas-luasnya pada remaja sebagai bagian dari hak reproduksi mereka. Kebijakan pemerintah Indonesia dalam pelayanan kesehatan adalah dengan didirikannya program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di setiap sekolah atau institusi pendidikan.

Berdasarkan dari latar belakang dan fakta yang telah terjadi, maka peneliti tertarik untuk mempelajari dan melakukan penelitian lebih dalam tentang Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMA 12 kelurahan

tanjung uma Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan cross-sectional. Cross-sectional adalah suatu penelitian dimana variabel independen (faktor penyebab atau faktor risiko) dan variabel dependen (faktor akibat) dikumpulkan pada saat bersamaan mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada satu waktu (Adiputra et al., 2021). Dimana dalam penelitian ini untuk melihat hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA 12 kelurahan tanjung uma wilayah kerja Lubuk Baja kota Batam tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Karakteristik Lokasi Penelitian

SMAN 12 Batam merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di provinsi Kepulauan Riau, yang beralamat di Jl. Pantai Indah, RT.1/RW.9, Tj. Uma, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau. SMA ini sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 12 Batam ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

Banyaknya murid kelas X ada 283 terdiri dari 139 laki-laki dan 144 perempuan, kelas XI ada 277 terdiri dari 144 laki-laki dan 133 perempuan, dan kelas XII ada 222 terdiri dari 74 laki-laki dan 148 perempuan. Sehingga total keseluruhan siswa siswi SMA N 12 Batam ada 782 terdiri dari 357 laki-laki dan 425 perempuan.

Secara umum, keadaan lingkungan SMA 12 terlihat bersih, tertata rapi dan nyaman untuk belajar. Jarak antara SMA 12 ke tempat pelayanan kesehatan adalah Puskesmas Lubuk Baja dengan jarak \pm 100 meter. Terkadang atau setahun sekali puskesmas memberikan penyuluhan tentang kesehatan remaja, seperti narkoba, HIV AIDS ataupun dampak kenakalan remaja.

Ada beberapa ruangan yang terdapat di SMA 12 seperti ruang guru, perpustakaan, lab komputer, mushola, lapangan, kantin dan ada toilet berjumlah 2 dimana toilet untuk laki-laki dan perempuan. Keadaan toilet cukup bersih, sanitasi air cukup lancar dan ada tempat sampah di setiap depan ruang kelas.

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA 12 kelurahan tanjung uma wilayah kerja puskesmas Lubuk Baja kota Batam tahun 2023 di dapatkan hasil sebagai berikut :

B. Data Umum

a. Umur

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Umur Di SMA 12 Wilayah Kerja Lubuk Baja Kota Batam Tahun 2023

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Remaja Menengah Usia 15-16 Tahun	29	50,0
Remaja Akhir Usia 16-18 Tahun	29	50,0
Total	58	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian ini berumur 15-16 dan 17 - 20 tahun dengan jumlah 29 responden (50,0%).

b. Kelas

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Kelas Di SMA 12 Wilayah Kerja Lubuk Baja Kota Batam Tahun 2023

Kelas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
10	20	34,5
11	18	31,0
12	20	34,5
Total	58	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian ini kelas 10 dan 12 dengan jumlah 20 responden (34,5%).

c. Umur Menarche

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Umur Menarche Di SMA 12 Wilayah Kerja Lubuk Baja Kota Batam Tahun 2023

Umur Menarche	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 12 tahun	10	17,2
> 12 tahun	48	82,8
Total	58	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar umur menarche responden penelitian ini berumur > 12 tahun dengan jumlah 48 responden (82,8%).

3. Data Khusus

Penelitian dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2023 kepada 58 responden, dari hasil penelitian diperoleh data hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA 12 kelurahan Tanjung Uma wilayah kerja Lubuk Baja kota Batam.

a. Analisis Univariat

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Remaja Putri Di SMA 12 Wilayah Kerja Lubuk Baja Kota Batam Tahun 2023

Keputihan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Keputihan Patologis	22	37,9
Keputihan Fisiologis	36	62,1
Total	58	100,0

Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian ini mengalami keputihan fisiologis dengan jumlah 36 responden (62,1%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Personal Hygiene Remaja Putri Di SMA 12 Wilayah Kerja Lubuk Baja Kota Batam Tahun 2023

Personal Hygiene	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku Baik	37	63,8
Perilaku Buruk	21	36,2
Total	58	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian ini berperilaku baik dengan jumlah 37 responden (63,8 %).

b. Analisis Bivariat

Tabel 6
Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Remaja Putri Di SMA 12 Wilayah Kerja Lubuk Baja Kota Batam Tahun 2023

Personal Hygiene	Keputihan				Total		P-Value	Nilai PR- (Prevalence Rate)
	Keputihan Patologis		Keputihan Fisiologis					
	N	%	N	%	N	%		
Perilaku Baik	8	21,6	29	23,0	37	100	0,002	0,32 (Upper 0,16 - Lower 0,64)
Perilaku Buruk	14	66,7	7	13,0	21	100		
Total	22	37,9	36	36,0	58	100		

Tabel 4.6 menggambarkan dari 37 remaja putri di SMA 12 dengan perilaku personal hygiene baik didapatkan 8 remaja putri mengalami keputihan patologis (21,6%). Sedangkan, dari 21 remaja putri di SMA 12 dengan perilaku personal hygiene buruk didapatkan 14 remaja putri yang mengalami keputihan patologis (66,7%).

Dari Hasil uji statistic Chi Square melalui program SPSS 2.6.0. didapatkan bahwa nilai p_value $0,002 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan, dan didapatkan juga nilai $PR = 0,32$ yang artinya responden dengan perilaku personal hygiene yang buruk akan mengalami keputihan sebanyak 0,32 kali. Maka H_0 tolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA 12 wilayah kerja Lubuk Baja kota Batam tahun 2023.

4. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2023 kepada 58 remaja putri, dari hasil penelitian diperoleh ada hubungan hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA 12 kelurahan tanjung uma wilayah kerja puskesmas Lubuk Baja kota Batam tahun 2023. Data tersebut dapat dijadikan acuan dan tolak ukur dalam melaksanakan pembahasan yang dinyatakan sebagai berikut:

A. Hasil Univariat

1) Kejadian keputihan pada remaja putri SMA 12 kelurahan Tanjung Uma wilayah kerja puskesmas Lubuk Baja kota Batam tahun 2023

Leukorea atau flour albous atau keputihan atau vaginal discharge merupakan semua pengeluaran dari kemaluan yang bukan darah dan dapat menimbulkan rasa gatal. Keputihan merupakan salah satu tanda dari proses ovulasi yang terjadi di dalam tubuh. Selain itu, keputihan juga merupakan salah satu tanda dari suatu penyakit (Andriana et al., 2020).

Hasil penelitian di SMA 12 bahwa dari 58 remaja putri bahwa sebagian besar responden penelitian ini mengalami keputihan fisiologis dengan jumlah 36 responden (62,1%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Astuti Tahun 2018 di Asrama Putri Malang diketahui bahwa kejadian keputihan sebagian besar responden dikategorikan mengalami keputihan Fisiologis yaitu sebanyak 21 responden (63,64%) dan responden yang mengalami keputihan patologis sebanyak 12 responden (36,36%) (Astuti et al., 2018).

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Arizki Amalia, Paramitha Amelia K 2021 yang berjudul "Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri" didapatkan hasil sebagian besar remaja putri mengalami keputihan fisiologis sebanyak 16 remaja putri (69,57%) dan remaja putri mengalami keputihan patologis sebanyak 7 remaja putri (30,43%) (Putri, Arizki Amalia, Paramitha Amelia K, 2021).

Penelitian yang dilakukan Nikmah Tahun 2018 menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab keputihan patologis adalah banyaknya bakteri-bakteri yang senantiasa berada di dalam vagina yang merupakan flora normal, kemudian berubah sifatnya menjadi bakteri-bakteri patogen disamping adanya mikroorganisme lainnya yang bersifat patogen potensial akibat kurangnya menjaga personal hygiene habits terutama pada organ kewanitaannya (Nikmah & Widyasih, 2018).

Keputihan fisiologis yang tidak diobati dan dibiarkan, akan menyebabkan terjadinya keputihan patologis. Perempuan yang memiliki riwayat infeksi yang ditandai dengan keputihan berkepanjangan mempunyai dampak buruk untuk masa depan kesehatan reproduksinya. Sehingga dianjurkan untuk melakukan tindakan pencegahan dengan menjaga kebersihan genitalia dan melakukan pemeriksaan khusus sehingga dapat diketahui secara dini penyebab keputihan yang dialami.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa kejadian keputihan disebabkan salah satunya perilaku personal hygiene.

2) Perilaku personal hygiene remaja putri SMA 12 kelurahan Tanjung Uma wilayah kerja puskesmas Lubuk Baja kota Batam tahun 2023

Personal hygiene organ reproduksi adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan, perilaku tersebut mencakup menjaga kebersihan genitalia, seperti membasuh kemaluan dengan air bersih, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, mengganti pembalut minimal 4-5 kali sehari, mandi dua kali sehari (Andriana et al., 2020).

Perilaku manusia yang mempengaruhi kesehatan dapat digolongkan dalam dua kategori yaitu: 1) Perilaku yang terwujud sengaja atau sadar membawa manfaat kesehatan baik bagi diri individu yang melakukan perilaku tersebut maupun masyarakat. 2)

Sebaliknya ada perilaku yang disengaja atau tidak disengaja merugikan kesehatan baik bagi diri individu yang melakukan maupun masyarakat (Astuti et al., 2018).

Hasil penelitian di SMA 12, menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini berperilaku baik dengan jumlah 37 responden (63,8 %).

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma'nun, 2018 dalam hubungan pola perilaku personal hygiene pada remaja putri usia 16-18 tahun daerah kewanitaan terhadap keputihan di SMA negeri 16 Samarinda sebagian besar perilaku responden sehari-hari dalam menjaga personal hygiene pada daerah kewanitaan yang baik yaitu 56,6% dan hampir sebagian perilaku responden yang kurang baik yaitu 43,4% (Ma'nun, 2018).

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tresnawati & Rachmatullah, 2017 dalam penelitian berjudul hubungan personal hygiene dengan terjadinya keputihan pada remaja putri sebagian besar menunjukkan bahwa dari 65 orang Remaja Putri SMAN 3 Rongkasbitung Personal Hygiene buruk sebanyak 29 orang (44,6 %) (Tresnawati & Rachmatullah, 2017).

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian ini berumur 15-16 dan 17 - 20 tahun dengan jumlah 29 responden (50,0%). Menurut penelitian Sychareun et al (2020) menunjukkan usia remaja yang lebih tua cenderung memiliki perilaku personal hygiene saat menstruasi yang lebih baik karena memiliki lebih banyak pengalaman dan memiliki kesempatan untuk bertukar informasi terkait menstruasi daripada remaja putri dengan usia yang lebih muda. Tak hanya itu remaja putri yang lebih tua memiliki keuangan yang lebih banyak daripada remaja putri yang lebih muda untuk membeli pembalut dan sabun untuk menjaga kebersihan organ reproduksi selama menstruasi.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Dr. Pribakti B, SpOG, keputihan disebabkan karena perilaku dalam merawat organ wanita yang kurang benar yaitu, cara cebok yang salah, pemakaian larutan antiseptik, penggunaan celana dalam ketat. Menurut peneliti bahwa perilaku personal hygiene berpengaruh dengan terjadinya keputihan. Maka diharapkan para remaja putri agar menjaga kebersihan diri dan tidak menganggap bahwa terjadinya keputihan adalah hal yang sepele, karena bisa menyebabkan terganggunya sistem reproduksi sehingga kualitas hidup menurun dan memberikan efek negatif seperti infertilitas yaitu kemandulan, kanker serviks bahkan sampai kematian. Untuk mencegah terjadinya keputihan berulang maka harus selalu menjaga kebersihan diri seperti menggunakan pakaian dalam yang bersih dan tidak ketat, sering mengganti pembalut pada saat datang bulan, tidak menggunakan panthyliner, rajin berolahraga, begitupula dengan cara cebok yang benar dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus) dan menggunakan air bersih, itulah cara yang baik untuk hidup yang lebih sehat (Tresnawati & Rachmatullah, 2017).

Menurut peneliti usia remaja dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang perilaku personal hygiene yang benar, sehingga dapat mengurangi terjadinya keputihan dan mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Pengetahuan yang telah diperoleh akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu.

B. Hasil Bivariat

- 1) Hubungan perilaku personal Hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA 12 kelurahan Tanjung Uma wilayah kerja puskesmas Lubuk Baja kota Batam tahun 2023

Hasil penelitian di SMA 12, menggambarkan dari 37 remaja putri di SMA 12 dengan perilaku personal hygiene baik didapatkan 8 remaja putri mengalami keputihan

patologis (21,6%). Sedangkan, dari 21 remaja putri di SMA 12 dengan perilaku personal hygiene buruk didapatkan 14 remaja putri yang mengalami keputihan patologis (66,7%).

Dari Hasil uji statistic Chi Square melalui program SPSS 2.6.0. didapatkan bahwa nilai p_value $0,002 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan, dan didapatkan juga nilai $PR = 0,32$ yang artinya responden dengan perilaku personal hygiene yang buruk akan mengalami keputihan sebanyak 0,32 kali. Maka H_0 tolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA 12 wilayah kerja Lubuk Baja kota Batam tahun 2023.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Arizki Amalia, Paramitha Amelia K, (2021) dalam “Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri” menunjukkan hasil uji statistik dengan uji exact fisher didapatkan $p_value = 0,026 (\leq 0,05)$ menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan (Putri, Arizki Amalia, Paramitha Amelia K, 2021).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Ramayanti (2017) yang berjudul hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan ada hubungan dengan $P = 0,0034$ (Ramayanti, 2017). Penelitian lain yang mendukung yaitu pada penelitian Astuti (2018) berjudul hubungan vaginal hygiene dengan kejadian keputihan mahasiswi pada UNITRI malang menunjukkan adanya hubungan dengan $P_value = 0,001$ (Astuti et al., 2018).

Organ intim wanita, seperti vagina sangat sensitif dengan kondisi lingkungan. Karena letaknya tersembunyi dan tertutup, vagina memerlukan suasana kering. Kondisi lembab akan mengundang berkembangnya jamur dan bakteri patogen yang menjadi salah satu penyebab terjadinya keputihan. personal hygiene yang baik mempengaruhi perilaku personal hygiene yang dapat mencegah seseorang dari keputihan, karena salah satu penyebab keputihan adalah kurangnya kebersihan diri terutama kebersihan organ genitalia. Namun ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu kelelahan fisik dan ketegangan psikis.

Kelelahan fisik menyebabkan meningkatnya pengeluaran energi menekan sekresi hormon estrogen. Menurunnya sekresi hormon estrogen menyebabkan penurunan kadar glikogen, sehingga mengganggu metabolisme asam laktat yang digunakan untuk menjaga keasaman vagina. Jika asam laktat yang dihasilkan sedikit, bakteri, jamur, dan parasit mudah berkembang. Sedangkan Ketegangan psikis menyebabkan meningkatnya beban pikiran memicu peningkatan sekresi hormon adrenalin. Meningkatnya sekresi hormon adrenalin menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan mengurangi elastisitas pembuluh darah. Kondisi ini menyebabkan aliran hormon estrogen ke organ- organ tertentu termasuk vagina terhambat sehingga asam laktat yang dihasilkan berkurang. Berkurangnya asam laktat menyebabkan keasaman vagina berkurang sehingga bakteri, jamur, dan parasit penyebab keputihan mudah berkembang (Gusti Ayu Marhaeni, 2016).

Berdasarkan hasil kuesioner ada beberapa pertanyaan yang mendominasi dalam penelitian ini, salah satu nya pertanyaan no 4 dan 8 terkait mengeringkan area kewanitaan menggunakan tissue atau handuk sebelum menggunakan celana dalam atau pembalut, sebagian besar responden penelitian ini menyatakan bahwa jarang mengeringkan organ kewanitaan dengan tisu/ handuk kering sebelum menggunakan celana dalam atau pembalut, kebiasaan tersebut dapat menimbulkan keadaan lembab pada organ kewanitaan sehingga kuman dapat masuk pada organ kewanitaan menyebabkan keluarnya cairan yang berlebihan. Selain itu, pertanyaan nomor 9 juga mendominasi pada penelitian ini yaitu terkait kebiasaan mencukur kemaluan minimal sebulan sekali, sebagian besar responden

penelitian ini menyatakan bahwa jarang melakukan kebiasaan mencukur kemaluan minimal sebulan sekali, rambut yang terlalu panjang akan mengganggu kenyamanan diri, oleh karena itu perawatan yang baik sangat penting terkait kesehatan reproduksi. Rambut area kemaluan yang panjang dapat menjadi sarang bakteri dan kuman penyebab penyakit reproduksi.

Dalam melakukan praktik personal hygiene yang baik dapat mengurangi risiko kejadian keputihan patologis. Menjaga kebersihan alat genitalia, misalnya membasuh vagina dengan air yang bersih, menjaga vagina dalam keadaan kering, setelah cebok dikeringkan terlebih dahulu, tidak mempunyai kebiasaan menggunakan celana yang ketat, menggunakan celana yang berbahan katun, akan mengurangi jamur dan bakteri penyebab keputihan patologis (Putri, Arizki Amalia, Paramitha Amelia K, 2021).

Hal ini juga di dukung oleh teori (Andriana et al., 2020) Perawatan genetalia memang seharusnya dilakukan dengan baik untuk menjaga organ kewanitaan tetap kering dan bersih. Apabila perawatan genetalia tidak dilakukan dengan baik, kebersihan dan kelembaban daerah sekitar alat kelamin tidak dijaga, akan memungkinkan berkembangnya bakteri dan jamur yang merugikan, bakteri dan jamur tersebut akan menyebabkan infeksi pada sekitar alat kelamin. Infeksi yang terjadi pada sekitar alat kelamin akan menyebabkan terjadinya keputihan patologis.

Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwasanya Terdapat hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan. Semakin baik perilaku seseorang dalam melakukan personal hygiene maka keputihan yang dialaminya adalah fisiologis atau normal, tetapi semakin kurang baik perilaku seseorang dalam melakukan personal hygiene maka keputihan yang dialaminya akan menjadi pathologis atau abnormal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA 12 kelurahan tanjung uma wilayah kerja puskesmas Lubuk Baja kota Batam tahun 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku personal hygiene remaja putri di SMA 12 kelurahan tanjung uma wilayah kerja puskesmas Lubuk Baja kota Batam tahun 2023 bahwa sebagian besar responden penelitian ini berperilaku baik dengan jumlah 37 responden (63,8 %).
2. Kejadian keputihan pada remaja putri di SMA 12 kelurahan tanjung uma wilayah kerja puskesmas Lubuk Baja kota Batam tahun 2023 bahwa sebagian besar responden penelitian ini mengalami keputihan fisiologis dengan jumlah 36 responden (62,1%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA 12 kelurahan tanjung uma wilayah kerja puskesmas Lubuk Baja kota Batam tahun 2023 dengan nilai P_Value $0,002 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, M. S., Ni, W. T., & Ni, P. W. O. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–308.
- Andriana, A. Y. O., Muslihatun, W. N., & Rahmawa, A. (2020). HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI PURWOREJO TAHUN 2019.
- Aritonang, T. R., Mawardi, E. A., Syamsiah, S., Paramartha, I. K. A., Syarifah, A. S., Karo, M. B., Purba, L., Antina, R. R., Yuniastuti, N. P. A. K., & Rozifa, A. W. (2023). ORGAN REPRODUKSI WANITA. *Rena Cipta Mandiri*.
- Astuti, H., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2018). Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Di Asrama putri PSIK Unitri Malang. *Nursing News*, 1, 358–368.

- B.Sudaryana, & R.Agusiady. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Cahyaningtyas, R. (2019). A Correlation Study of Vaginal Hygiene Behaviors and the Presence of *Candida* sp. in Bathroom Water with Pathological Leucorrhea in Female Students of Islamic Boarding School in Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(3), 215. <https://doi.org/10.20473/jkl.v11i3.2019.215-224>
- Dahlan, D. (2021). Prilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi. *Journal of Health Quality Development*, 1(2), 109–115. <https://doi.org/10.51577/jhq.v1i2.362>
- Data Puskesmas Lubuk Baja. (2021). Data Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja. Dinas Kesehatan Kota Batam. (2021). Data Keputihan Patologis Remaja Putri.
- Fajar AlifahLili Fajria, dan Y. H. (2023). PENDIDIKAN KESEHATAN BAGI REMAJA PUTRI TERKAIT MENSTRUAL HYGIENE (L. Fajria (ed.)).
- Fallis, A.. (2013). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun Di Daerah Pondok Cabe Ilir. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Febriyanti, E. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku perineal hygiene saat menstruasi pada remaja awal. Undergraduate Thesis, Diponegoro UniversityFebriyanti, E. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Perineal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Awal. Universitas Diponegoro., April, 6.
- Gusti Ayu Marhaeni. (2016). KEPUTIHAN PADA WANITA. *Jurnal Skala Husada*, Volume 13.
- Indah Setiani, T., Prabowo, T., & Paramita, D. P. (2016). Kebersihan Organ Kewanitaan dan Kejadian Keputihan Patologi pada Santriwati di Pondok Pesantren Al Munawwir Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(1), 39. [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(1\).39-42](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(1).39-42)
- Intan Aulia ramahdani. (2019). Hubungan Antara Perilaku Higiene Menstruasi Dengan Kejadian Keputihan (Fluor Albus) Di Madrasah Aliyah (Ma) Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Gowa Skripsi. Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar, 11(1), 93.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Julasmi Eduwan. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putrikota Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 71–77.
- Komala, I., Bebasari Ardana P, E., & Sumiati, E. (2020). Hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X & XI di SMAN 1 Lembar Lambok Barat NTB. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 227–230.
- Ma'nun, L. L. (2018). HUBUNGAN POLA PERILAKU PERSONAL HYGIENE PADA PADA REMAJA PUTRI USIA 16-18 TAHUN DAERAH KEWANITAAN TERHADAP KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 16 SAMARINDA. <https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/844/2/Skripsi Luk Repository.pdf>
- Mita Wijayanti, & Tri Susilowati. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku Penggunaan Pantyliner pada Remaja Putri. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 539–546. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.897>
- Munaaya Fitriyya, M., & Nur Hidayah, N. (2021). MENCEGAH KEPUTIHAN PADA WANITA DENGAN PERSONAL HYGINE. Yuma Pustaka.
- Mutmainnah, A., Ningsi, A., Amin, W., & Indriari. (2021). The Relationship of Knowledge about Personal Hygiene with Preventive Behavior of Flour Albus in Young Women in Taeng Village, Pallangga District. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, XVI (2), 353–361. <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i2.2307>
- Nengsih, W., Mardiah, A., & S, D. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap Dan Perilaku Personal Hygens Terhadap Kejadian Flour Albus (Keputihan). *Human Care Journal*, 7(1), 226. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1457>
- Nikmah, U. S., & Widyasih, H. (2018). Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP AL-Munawwir, Yogyakarta. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1), 36. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.3714>
- Ns Yunike S.Kep, M.Kes Wa Rina, S.KM, M. K. (2023). Rumpun Rampai Kesehatan

- Lingkungan.
- Nursalam. (2015). Riset keperawatan.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.
- Pradnyandari, I. A. C., Surya, I. G. N. H. W., & Aryana, M. B. D. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018. *Intisari Sains Medis*, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i1.357>
- Pratika, N. P. A. I. (2021). HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PERSONAL HYGIENE TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI DESA KETEWEL. https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/2021_NI_PUTU_ARISTA_INTAN_PRATIKA_B_17C10094.pdf
- Putri, Arizki Amalia, Paramitha Amelia K, S. C. (2021). Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. *Midwifery Jurnal Kebidanan*. <https://doi.org/10.21070/midwifery.v%vi%i.954>
- Rachmadiani, F. (2019). Analisis perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri berdasarkan teori HPM. In Perpustakaan Universitas Airlangga Skripsi.
- Ramayanti, A. (2017). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, 1(1), 1–11.
- Safitri, D. E. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Di Sma Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta. *Naskah Publikasi*.
- Sandu siyoto. (2015). Metode penelitian (ayup (ed.)).
- Sitarani, C., Rumiati, F., & Sumbayak, E. M. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas 2 SMAN 23 Jakarta tentang Personal Hygiene saat Menstruasi sebelum dan sesudah Penyuluhan. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 26(2), 43–50. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v26i2.1839>
- Sukanto NR, Yahya YF, Handayani D, Argentina F, L. I. (2018). PATOLOGIS PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA Saraswati observasional analitik berbasis komunitas dengan desain cross sectional yang September 2018 . Sampel pada penelitian Studi perilaku Analisis yang. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, Th. 50, 4.
- Syamsuryanita, & Ikawati, N. (2022). Perbedaan Pemberian Air Jahe dan Air Kelapa Terhadap Penurunan Nyeri Haid pada Remaja Putri di SMAN 3 Makassar Tahun 2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 3089–3096. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1278>
- Sychareun, V., Chaleunvong, K., Essink, D. R., Phommavongsa, P., & Durham, J. (2020). Menstruation practice among school and out-of-school adolescent girls, Lao PDR. *Global Health Action*, 13(sup2). <https://doi.org/10.1080/16549716.2020.1785170>
- Tresnawati, W., & Rachmatullah, F. (2017). HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN TERJADINYA KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI. *Nitro Pdf Profesional*, 14.
- Usman, B. P. R. (2013). Hubungan Perilaku Hygiene Organ Genitalia Eksterna Dengan Jenis Keputihan Pada Ibu Hamil Usia Gestasi 11-24 Minggu. *Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 4(10), 50–62. <https://mutupelayanankesehatan.net/indekx.php/cor>
- USOP, D. S. (2013). HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA. *Anterior Jurnal*, Volume 13 Nomor 1, 13(Mi), 5–24.
- Yulina Dwi Hastuty, S.Kep., Ners., M. B., & Nur Atika Nasution, S. T. K. (2023). Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi. https://www.google.co.id/books/edition/Pengetahuan_dan_Perilaku_Personal_Hygiene/gobCEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perilaku+personal+hygiene&pg=PA56&printsec=frontcover
- Yunianti. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan Dan Sikap Personal Hygiene Terhadap Kejadian Fluor Albus (Keputihan) Pada Mahasiswi Keperawatan UIN Alauddin Makassar Tahun 2015. *Universitas Islam Negeri Alauddin*, 53.